

IMPLEMENTASI PENCEGAHAN PENYEBARAN WABAH DEMAM BERDARAH DENGUE

Artawan wicaksono¹, Nina Khadijah², Hilda Tiorida Manurung³
sononaktb@gmail.com¹, ninakadijah@gmail.com², hildatioridaa@gmail.com³
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ABSTRAK

Tingginya angka kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada hampir seluruh daerah di Indonesia, membuat Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Serang mengambil tindakan antisipasi penyebaran Penyakit DBD, dengan menggandeng Puskesmas Singandaru Serang untuk melaksanakan pengasapan/Fogging mulai dari Blok Hunian, Ruang Perkantoran, serta lingkungan Rumah Dinas, Jumat (13/3). Kegiatan tersebut di hadiri oleh Kepala Rutan, Pejabat Struktural, Pegawai Rutan Serang serta Bagian Klinik Kesehatan Lingkungan Puskesmas Singandaru Oni Triwahyudi. Wabah DBD tidak terlepas dari tingginya curah hujan dan pola hidup yang kurang sehat. Oleh karena itu, pencegahan DBD di Rutan Serang juga dilaksanakan dengan meningkatkan kebersihan lingkungan, baik kebersihan kamar hunian Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) maupun lingkungan dalam Rutan.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, Kebersihan, pencegahan.

ABSTRACT

The high incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in almost all regions in Indonesia has prompted the Class IIB Serang State Detention Center (Rutan) to take action to anticipate the spread of Dengue Hemorrhagic Fever, by collaborating with the Singandaru Serang Health Center to carry out fogging starting from the Residential Block, Room Offices, as well as the official residence environment, Friday (13/3). This activity was attended by the Head of the Detention Center, Structural Officials, Serang Detention Center Employees and the Environmental Health Clinic Section of the Singandaru Community Health Center, Oni Triwahyudi. The dengue fever outbreak cannot be separated from high rainfall and unhealthy lifestyles. Therefore, prevention of dengue fever in the Serang Detention Center is also carried out by improving environmental cleanliness, both the cleanliness of the residential rooms of Correctional Inmates (WBP) and the environment in the Detention Center.

Keyword ; dengue fever, cleanliness, prevention.

PENDAHULUAN

Kasus demam berdarah dengue (DBD) yang menjangkiti warga Kota Serang, Banten hingga Maret 2024 terus mengalami peningkatan dampak musim hujan. Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Serang Ahmad Hasanuddin, di Serang, Banten, Jumat, mengatakan kasus DBD mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada saat musim hujan dari Januari sampai Maret 2024. Tercatat Januari 44 kasus DBD, Februari sekitar 54 kasus, dan Maret ini sudah mencapai sekitar 125 kasus. "Peningkatan ini terjadi pada saat memasuki musim penghujan kemarin," katanya. Dari 125 warga yang terkena DBD sebagian besar mendapatkan perawatan di rumah sakit baik di RSUD Kota Serang maupun rumah sakit lainnya. Dinkes kota Serang telah menginstruksikan seluruh Pusat

Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat secara berkesinambungan sebagai upaya pencegahan. Selain itu, menurutnya masyarakat harus sadar dan melakukan pemberantasan sarang nyamuk secara mandiri.

Sebab, dalam memberantas DBD bukan hanya tanggung jawab dari Pemerintah, tetapi masyarakat juga harus berperan aktif dalam melaksanakannya. "Pemberantasan sarang nyamuk dan kesadaran masyarakat itu penting, karena kalau hanya dengan pengasapan atau fogging saja itu tidak maksimal untuk memberantas hingga ke jentik nyamuknya," katanya. Maka dari itu masyarakat, katanya, perlu melakukan gerakan 3M Plus yaitu dengan cara menguras, mengubur, dan menutup tempat-tempat penampungan air bersih agar tidak menjadi sarang perkembangbiakan nyamuk aedes aegypti. "Saya yakin kalau masyarakat sudah melakukan pemberantasan sarang nyamuk secara mandiri pasti kasus DBD di Kota Serang menurun," katanya.

Demam berdarah merupakan penyakit lingkungan yang menyebabkan angka kematian sangat tinggi. Demam berdarah ditularkan melalui vektor endemik yaitu nyamuk *Aedes aegypti*. Pada Majelis Kesehatan Dunia ke-46 tahun 1993, WHO menyatakan perlunya merevolusi pengendalian dan pencegahan demam berdarah dengan mengintensifkan upaya pencegahan terhadap penyebaran virus DF, DBD dan DSS baik di tingkat lokal maupun nasional. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu yang Berpotensi Menimbulkan Epidemik dan Upaya Pengendaliannya, DBD meliputi epidemiologi, sosial budaya, keamanan, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Termasuk penyakit menular tertentu yang berpotensi menimbulkan penyakit. wabah, berdasarkan pertimbangan praktis. Dan hal ini mempunyai dampak buruk terhadap masyarakat. Pada tahun 2014, Melody Tan et al. yang menerbitkan dalam jurnal PLOS Neglected Tropical Diseases, "Indonesia: Emerging Market Economies Suffering from Neglected Tropical Diseases," menyatakan bahwa beban ekonomi akibat demam berdarah di Indonesia diperkirakan mencapai US\$300 juta, atau setara dengan Rp, berjumlah \$3,9 triliun per tahun. Mengingat besarnya dampak kasus DBD, diperlukan upaya untuk menekan populasi nyamuk hingga tidak lagi berfungsi sebagai vektor penyakit. Berbagai upaya telah dilakukan oleh para peneliti dan pemerintah. Ada tiga cara untuk mengendalikan nyamuk *Aedes aegypti* yang ditularkan melalui nyamuk: pengendalian kimiawi, pengendalian hayati, dan pengendalian lingkungan.

Dalam mencegah penyebaran wabah demam berdarah dengue, Puskesmas Singandaru ikut serta dalam tindakan mencegah terjadinya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan cara memfogging atau pengasapan mulai dari Blok hunian, Ruang pengkantorannya, Serta lingkungan rumah dinas. Mengingat angka penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) meningkat di Serang Banten sejak tahun 2021, Tujuan penulis menulis jurnal ini adalah memberitahu bagaimana cara mencegah demam berdarah dengue, dengan jurnal berjudul "Implementasi pencegahan penyebaran wabah demam berdarah dengue".

TEORI

Upaya Pencegahan demam berdarah dengue dapat dilakukan dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), kegiatan ini merupakan keseluruhan kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat khususnya orang tua di dalam keluarga. Kegiatan ini merupakan bagian terpenting dari upaya pencegahan penyakit DBD, serta merupakan bagian dari upaya mewujudkan kebersihan 22 lingkungan serta perilaku masyarakat khususnya orang tua dalam memperhatikan kesehatan keluarganya agar terhindar dari penyakit demam berdarah (Kemenkes RI, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif analitis yang mencoba menjelaskan secara terperinci masalah yang diteliti dengan pendekatan tinjauan pustaka (library research) yang bersumber baik dari buku dan jurnal mengenai pemanfaatan teknologi sebagai media dalam pembelajaran. Referensi akan menjadi sumber utama dalam penulisan artikel ini meliputi jurnal nasional dan Internasional serta buku cetak dan online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berkembangnya penyakit demam berdarah. Hal termasuk rendahnya tingkat kekebalan sosial; Kepadatan jentik nyamuk atau populasi nyamuk yang umum terjadi pada musim hujan. Jika air mengumpul di tempat tertentu, seperti ban bekas, kaleng bekas, saluran air, botol bekas, kaca bekas, lubang pohon, bambu, dan pelepah daun. Seperti yang Anda ketahui, penyakit demam berdarah menular melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi virus dengue. Sekali terkena virus demam berdarah, nyamuk akan terus membawa virus tersebut selamanya. Nyamuk penderita demam berdarah dapat terus menulari orang lain sepanjang hidupnya.

1. Faktor penyebab terjangkit wabah virus DBD .

Seperti yang anda ketahui, penyakit demam berdarah menular melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi virus dengue. Sekali terkena virus demam berdarah, nyamuk akan terus membawa virus tersebut selamanya. Nyamuk penderita demam berdarah dapat terus menulari orang lain sepanjang hidupnya. Seluruh keluarga dapat terinfeksi virus demam berdarah yang sama dalam beberapa hari. Demam berdarah tidak dapat menular dari orang ke orang. Satu-satunya cara penularan virus demam berdarah ke orang lain adalah melalui kelahiran anak. Jika seorang wanita hamil dan terinfeksi virus demam berdarah, ia dapat menularkan virus tersebut kepada bayinya. Ada beberapa alasan mengapa demam berdarah lebih mungkin terjadi di negara dengan iklim tropis seperti Indonesia. Keduanya disebabkan oleh letak geografis negara itu sendiri dan adat istiadat khusus penduduknya, yaitu:

a) Musim hujan yang lama

Musim hujan menjadi salah satu faktor risiko mewabahnya penyakit demam berdarah (DBD) di Indonesia. Musim hujan di Indonesia berlangsung sangat lama yaitu pada bulan Oktober hingga Februari. Kasus DBD umumnya meningkat pada musim hujan karena banyaknya genangan air. Air hujan yang menggenang dan sisa air banjir merupakan peluang sempurna bagi *Aedes aegypti* untuk bertelur. Nyamuk berkembang biak lebih mudah dan cepat di lingkungan yang lembab. Begitu pula pada masa peralihan (perubahan musim dari kemarau ke musim hujan dan sebaliknya). Pada masa transisi, suhu lingkungan mungkin terasa lembab. Hal ini mengurangi masa inkubasi virus di dalam tubuh nyamuk. Artinya, nyamuk mempunyai peluang lebih besar untuk menulari banyak orang sekaligus dalam waktu singkat. Secara umum, iklim merupakan faktor penting dalam menentukan di mana spesies nyamuk dapat hidup. Seiring dengan perubahan iklim, nyamuk berpindah mencari habitat yang cocok untuk terus berkembang biak.

b) Daya tahan tubuh yang buruk

Virus dengue sebenarnya bisa langsung dilawan dan dimatikan oleh sistem imun tubuh sebelum memunculkan gejala. Namun apabila daya tahan tubuh sedang lemah, terutama di musim pancaroba, Anda akan lebih berpeluang terinfeksi virus dengue penyebab DBD. Maka dari itu, Anda wajib mengonsumsi makanan sehat serta suplemen

atau vitamin untuk memperkuat daya tahan tubuh.

c) Buang sampah sembarangan

Nyamuk penyebab DBD cenderung berkembang biak di tempat yang gelap, kotor, dan lembab, seperti tumpukan sampah berisi kaleng, ember, atau botol berisi air yang tergenang. Sampah yang dibuang sembarangan dapat dengan mudah memenuhi genangan air hujan dan menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Oleh karena itu, terdapat kewajiban untuk membuang sampah pada tempatnya. Untuk mencegah penumpukan, tumpuklah sampah di tanah untuk mencegah air hujan menggenang.

d) Jarang menguras bak mandi

Bak mandi yang tidak sering dikuras dan dibersihkan juga bisa menjadi sarang nyamuk penyebab demam berdarah. Nyamuk dari luar mungkin saja masuk ke rumah Anda dan akan mencari genangan air, terutama di kamar mandi, untuk bertelur. Jentik nyamuk penyebab DBD dapat terlihat seperti bintik-bintik cokelat yang menempel di pinggiran dasar bak mandi. Kadang pula terlihat bergerak dari bawah ke atas permukaan air secara berulang-ulang. Untuk memberantas jentik nyamuk, taburkan bubuk abate ke bak mandi yang masih berisi air kemudian tutup permukaannya. Namun, sebaiknya Anda tetap harus rajin menguras bak mandi minimal 2 kali seminggu untuk mencegah nyamuk penyebab demam berdarah berkembang biak. Selain bak mandi, Anda harus menutup rapat wadah penampungan air lain di rumah Anda. Mulai dari toren air, vas bunga, kaleng, atau ember di kebun yang bisa menjadi sarang nyamuk DBD. Dengan menutup rapat wadah air, nyamuk tidak akan bisa menelurkan jentik-jentiknya di genangan yang tersisa.

e) Gemar menumpuk baju kotor di rumah

Menumpuk pakaian kotor di pojok ruangan atau menggantungnya di belakang pintu bisa mengundang nyamuk demam berdarah masuk ke dalam rumah Anda. Pakaian kotor bukanlah penyebab langsung demam berdarah, namun kondisi lembab yang terus-menerus dapat menarik nyamuk. Belum lagi, nyamuk bisa mencium bau badan manusia yang tertinggal di pakaian. Jika Anda memang perlu menyatukan kembali pakaian, lipatlah dengan rapi dan simpan di tempat yang bersih dan tertutup.

f) sering keluar rumah malam-malam

Meninggalkan rumah pada malam hari sebenarnya sah-sah saja. Namun, Anda disarankan untuk melindungi diri dengan mengenakan pakaian yang menutupi kulit. Nyamuk penyebab demam berdarah aktif pada malam hari mencari mangsa dan menggigit manusia. Jika Anda akan keluar pada malam hari, kenakan pakaian yang menutupi benda-benda seperti jaket, kemeja lengan panjang, celana, sepatu, dan kaus kaki. Hindari mengenakan pakaian terbuka karena Anda mungkin digigit nyamuk yang dapat menyebabkan demam berdarah. Anda juga bisa menyemprotkan permetrin pada pakaian Anda sebelum keluar rumah untuk mencegah nyamuk hinggap di tubuh Anda. Semprotkan permetrin hanya pada pakaian dan jangan langsung pada kulit.

g) Pergi ke daerah yang banyak kasus demam berdarah

Indonesia merupakan negara endemis demam berdarah. Namun, ada beberapa daerah dimana kasus demam berdarah bisa terjadi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur termasuk wilayah dengan jumlah kasus DBD tertinggi pada tiga bulan pertama tahun 2019. Untuk menghindari gigitan nyamuk penyebab demam berdarah, sebaiknya hindari terlebih dahulu bepergian ke daerah rawan tersebut, terutama pada musim hujan. Namun jika tidak bisa dihindari, cobalah lindungi diri Anda dari nyamuk penyebab demam berdarah. Anda juga bisa menggunakan lotion pengusir nyamuk setiap kali keluar rumah dan mendapatkan vaksinasi demam

berdarah terlebih dahulu. Anda juga bisa membawa kelambu untuk tempat tidur Anda, yang dapat menyebabkan demam berdarah.

2. Cara Penularan Wabah Virus DBD

Terdapat tiga faktor yang memegang peranan pada penularan infeksi virus dengue, yaitu mausia, virus dan vektor perantara. Virus dengue ditularkan kepada manusia melalui nyamuk *Aedes Aegypti*. *Aedes albopictus*, *Aedes polynesiensis* dan beberapa spesies yang lain dapat juga menularkan virus ini, namun merupakan vektor yang kurang berperan. *Aedes* tersebut mengandung virus dengue pada saat menggigit manusia yang sedang mengalami viremia. Kemudian virus yang berada di kelenjar liur berkembang biak dalam waktu 8 – 10 hari (extrinsic incubation period) sebelum dapat ditularkan kembali pada manusia pada saat gigitan berikutnya. Sekali virus dapat masuk dan berkembang biak di dalam tubuh nyamuk tersebut akan dapat menularkan virus selama hidupnya (infektif). Dalam tubuh manusia, virus memerlukan waktu masa tunas 4–6 hari (intrinsic incubation period) sebelum menimbulkan penyakit. Penularan dari manusia kepada nyamuk dapat terjadi bila nyamuk menggigit manusia yang sedang mengalami viremia, yaitu 2 hari sebelum panas sampai 5 hari setelah demam timbul.

3. Cara Mencegah Penyebaran Wabah Virus DBD

Pencegahan DBD yang paling efektif dan efisien selama ini adalah sebagai berikut; Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Drainase Area bersih yang biasa dijadikan waduk, seperti: Barangan atau digunakan kembali. Pasalnya, barang bekas bisa menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk pembawa penyakit demam berdarah. Sebaliknya, metode 3M Plus, Plus dimaksudkan untuk melakukan segala bentuk tindakan pencegahan lainnya, seperti: Pemberian bubuk larvasida pada reservoir yang sulit dibersihkan. Menggunakan kelambu saat tidur Memelihara ikan untuk berburu jentik nyamuk Menanam tanaman pengusir nyamuk Menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah. Bila perlu gunakan obat semprot atau obat nyamuk topikal. Kementerian Kesehatan menghimbau semua pihak untuk mewaspadai penyebaran penyakit demam berdarah dan bersiap mencegah penyebaran penyakit demam berdarah dengan cara menjaga lingkungan, minimal menerapkan PSN di setiap rumah tangga dan menjaga kebersihan diri. Untuk mencapai hal ini diperlukan komitmen dan upaya dari masing-masing individu dan pemerintah daerah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Serang, Banten terus mengalami peningkatan, khususnya selama musim hujan dari Januari sampai Maret 2024. Tercatat terjadi peningkatan dari 44 kasus di Januari menjadi sekitar 125 kasus di Maret 2024. Untuk menangani peningkatan kasus DBD, Pemerintah Kota Serang telah melakukan berbagai upaya, seperti: Dinkes Kota Serang menginstruksikan seluruh Puskesmas untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat secara berkesinambungan sebagai upaya pencegahan. Melakukan pengasapan/fogging di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Serang. Menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk secara mandiri melalui gerakan 3M Plus (menguras, mengubur, dan menutup tempat penampungan air). DBD merupakan penyakit lingkungan dengan angka kematian yang tinggi, sehingga memerlukan upaya pencegahan dan pengendalian yang intensif, baik di tingkat lokal maupun nasional, dengan melibatkan berbagai sektor terkait. Beban ekonomi akibat kasus DBD di Indonesia diperkirakan mencapai US\$300 juta atau setara dengan Rp3,9 triliun per tahun, sehingga diperlukan

tindakan pencegahan yang efektif.

Saran

Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pencegahan DBD untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menghindari atau mencegah faktor-faktor yang berisiko terhadap penyakit DBD. Meningkatkan upaya kerjasama dengan pihak terkait dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue. Melakukan penelitian lanjutan tentang demam berdarah dengue dengan informasi yang lebih mendalam dan menambahkan variabel bebas yang dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca. Masyarakat diharapkan dapat menyadari bahwa penerapan perilaku 3M sangat penting untuk pencegahan penyakit DBD. Masyarakat dapat berperan aktif dalam pencegahan demam berdarah dengue dengan menghilangkan tempat yang berpotensi berkembangnya nyamuk, menghindari menumpuk barang disekitar rumah, dan melakukan pengendalian biologi dengan memanfaatkan hewan dan tumbuhan untuk membasmi jentik-jentik nyamuk. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terkait demam berdarah dengue, termasuk faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Menguras, menutup, dan mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk demam berdarah. Memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, melakukan gotong royong membersihkan lingkungan, memeriksa tempat-tempat penampungan air, meletakkan pakaian bekas pakai dalam wadah tertutup, memberikan larvasida pada penampungan air yang susah dikuras, memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar, dan menanam tanaman pengusir nyamuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkumham, "cegah DBD ritan serang gelar pengasapan atau fogging". 2023
- Melissa G. Tansil,1 Novie H. Rampengan,2 Rocky Wilar2," Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak", Jurnal Biomedik. 2021Ulfa Lailatul Sa'adah, "Tips Pencegahan Dan Pertolongan Pertama Terhadap Penderita DBD" 6 April 2021
- Sukohar A, "Demam Berdarah Dengue (DBD)". Volume 2, Nomor 2, Februari 2014